



PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DI SEKOLAH DASAR

Mukammad Wahyudi, Suhel Madyono, Alif Mudiono

Universitas Negeri Malang

E-mail: way_wahyudi72@yahoo.com

Abstract: This study aims to find out 1) an increase in learning activities in writing narratives using series drawing media and 2) improving narrative writing skills using serial image media in class III of Kanigoro 04 Elementary School Blitar District. The approach used is a qualitative approach to the type of classroom action research. The study carried out 2 cycles in each cycle consisting of 2 meetings. Data obtained from interviews, observation sheets, field notes and documentation. The results obtained showed Student activities increased from cycle I 77% to 93% in cycle II. The results of students' narrative writing skills in cycle I 55%, in cycle II it increased to 89 %.

Keywords: activity; narrative writing skills; media image series

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) peningkatan aktivitas belajar menulis narasi menggunakan media gambar seri dan 2) peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan media gambar seri di kelas III SDN Kanigoro 04 Kabupaten Blitar. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan 2 siklus yang dalam setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Data diperoleh dari wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan Aktivitas siswa meningkat dari siklus I 77% menjadi 93% pada siklus II. Hasil keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I 55 % dan, pada siklus II meningkat menjadi 89%.

Kata kunci: aktivitas, keterampilan menulis narasi, media gambar seri

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Selain itu Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia. Sebagai siswa yang berkesempatan sebagai calon generasi penerus bangsa maka wajib mempelajari Bahasa Indonesia dalam bentuk apapun. Dengan adanya Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, serta mengemukakan gagasan dan perasaan.

Siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa perlu menguasai beberapa komponen penting. Tarigan (2008) menyatakan “keterampilan berbahasa meliputi empat komponen yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*)”. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dapat dilihat dari pencapaian standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang

mempunyai peranan penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan ide, gagasan dan pengalamannya ke berbagai pihak.

Pada dasarnya menulis merupakan usaha untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan kemauan dengan wahana bahasa tulis. Tarigan (2008) menyatakan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis tersebut. Diharapkan siswa yang memiliki kompetensi menulis yang baik, siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, menggunakan ragam kalimat yang variatif, dan menggunakannya menjadi sebuah karangan.

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu. Suparno (2005) menyatakan bahwa “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian peristiwa, yang sarasannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal”. Menulis narasi bertujuan memberikan informasi atau wawasan kepada pembaca, serta memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Pembelajaran menulis narasi lebih menyenangkan apabila kegiatan pembelajaran ikut melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan menimbulkan rasa senang. Dalam penerapannya, ketika siswa menulis narasi hendaknya diawali dengan menentukan topik, merumuskan tema, menyusun kerangka karangan, dan kemudian mengembangkan kerangka karangan menjadi bentuk narasi yang utuh dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Hasil observasi pada siswa kelas III SDN Kanigoro 04 Kabupaten Blitar khususnya dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi masih ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang dimaksud antara lain (1) siswa kesulitan dalam menyesuaikan keterkaitan judul dengan isi tulisan (2) siswa belum terbiasa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat (3) siswa kesulitan dalam memilih kalimat yang efektif, (4) siswa kesulitan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil tes tertulis yang menunjukkan bahwa 64% dari 100% siswa masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM sebanyak 12 dan 7 lainnya telah memenuhi KKM.

Penyebab permasalahan tersebut antara lain (1) siswa belum menguasai materi menulis narasi, hal ini dapat diketahui dari respon siswa yang pasif dalam pembelajaran dan terlihat ragu-ragu dalam mengerjakan tugas menulis narasi, (2) guru masih menggunakan metode konvensional, hal ini dapat dilihat dari cara mengajar guru yang masih bersifat verbal, selain itu dalam pembelajaran guru lebih dominan, dan (3) guru memberi penjelasan tanpa adanya media yang dapat mendukung siswa dalam memahami materi menulis narasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dapat diketahui bahwa terjadi kesenjangan antara pembelajaran di lapangan dengan prinsip pembelajaran menurut ahli yang berdampak pada kurang maksimalnya pembelajaran yang dilakukan guru, serta hasil belajar yang kurang baik dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), khususnya aktivitas belajar dan keterampilan menulis narasi. Permasalahan tersebut memerlukan adanya pemecahan masalah dalam meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis narasi yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Untari (2017) mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga media dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam

memudahkan kegiatan pembelajaran. Macam media dalam pembelajaran sangat beraneka ragam, salah satunya adalah media gambar berseri. Menurut Putra (2014), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar.

Penggunaan media gambar seri akan memudahkan siswa dalam menulis narasi. Keraf (2007) menyatakan bahwa “media gambar seri merupakan suatu urutan gambar bukan dalam bentuk bahasa, yang memiliki pesan tersirat dalam gambar tersebut dan dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat”. Pendapat tersebut menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Setiap gambar dalam gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik.

Penerapan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi membuat siswa memperoleh banyak keuntungan. Keraf (2007) menyimpulkan kelebihan dari media gambar seri adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar, (2) mengembangkan daya imajinatif siswa, (3) melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu, (4) mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat, (5) merupakan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat topic serta mengabarkannya ke dalam kalimat-kalimat pengembang.

Melalui media gambar seri, dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam melihat pesan yang tersirat dalam gambar, mengembangkan daya imajinatif siswa, melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu, serta dapat membantu siswa dalam menerjemahkan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata. Sehingga melalui media gambar seri dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

Penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis sebelumnya telah diteliti oleh Ludfianto (2016) membuktikan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada penelitian tersebut persentase keberhasilannya adalah 45,5% pada pratindakan menjadi 63,6% pada siklus I kemudian menjadi 90,9% pada siklus II. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan tindakan yang secara tepat sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis. Tujuan dalam penelitian ini (1) mendeskripsikan penggunaan media gambar berseri terhadap aktivitas belajar siswa di kelas III SDN Kanigoro 04; (2) mendeskripsikan penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa dengan di kelas III SDN Kanigoro 04.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pada penelitian ini, mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus dalam setiap siklus terdiri dua pertemuan. Secara garis besar Menurut Arikunto (2015: 143) dalam melakukan PTK terdapat empat rangkaian kegiatan meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Kanigoro 04 Kabupaten Blitar pada tahun ajaran 2016/2017 semester 2. Sekolah ini terletak di Jl. Kota Baru no. 27 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Data penelitian ini diperoleh dari data proses dan data hasil. Data proses diperoleh dari observasi aktivitas guru serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Data

hasil diperoleh dari hasil keterampilan menulis narasi siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Kanigoro 04 Kabupaten Blitar pada semester II tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, serta guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Analisis data dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa saat menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran. Sedangkan data hasil berupa data peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran menulis narasi di kelas III SDN Kanigoro 04 pada tahap pratindakan, dari 19 siswa hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas dan 12 siswa dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan hasil data yang diperoleh mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, refleksi pada tahap pratindakan diperoleh data sebagai berikut. (1) guru hanya menggunakan metode ceramah, (2) guru tidak menggunakan media, (3) siswa berperan pasif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I telah dilaksanakan dengan cukup baik. Berdasarkan data pengamatan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut, (1) guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun perlu meningkatkan pengkondisian kelas, (2) guru belum membimbing siswa dalam melakukan kegiatan menyusun kerangka dan mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi, (3) terdapat beberapa siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, (4) siswa antusias dengan media gambar seri yang disajikan guru, (5) siswa masih mengalami kebingungan dalam menyusun kerangka maupun mengembangkan ke dalam bentuk karangan yang utuh, sehingga siswa saling bertanya kepada teman dan membuat kelas menjadi ramai, (6) hasil keterampilan menulis narasi siswa sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II didasarkan pada refleksi siklus I, dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus II ditemukan informasi sebagai berikut, (1) guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru sudah dapat menguasai kelas, (2) guru membimbing dalam setiap kegiatan yang dilakukan (3) siswa sudah mulai antusias dalam menjawab pertanyaan ketika guru menjelaskan materi, (4) siswa antusias dalam penggunaan media gambar seri, siswa mengikuti petunjuk guru dalam menyusun kerangka karangan, (5) siswa sudah mulai terbiasa dalam mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan narasi yang utuh, (6) aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, serta (5) hasil keterampilan menulis narasi siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan. Berikut adalah tabel 1 paparan data selama penelitian berlangsung.

Tabel 1 Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Pra tindakan	Siklus I		Rata-rata Siklus 1	Siklus II		Rata-rata Siklus 2
		P. 1	P. 2		P. 1	P. 2	
Aktivitas Siswa	44%	74%	79%	77%	90%	96%	93%
Keterampilan Menulis Narasi	36%	47%	63%	55%	84%	94%	89%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari 77% pada tahap siklus I menjadi 93% pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16%. Keterampilan menulis narasi juga mengalami peningkatan sebanyak 34% dari siklus 1 55 % ke siklus II 89%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pembelajaran menulis narasi melalui media gambar seri pada kelas III SDN Kanigoro 04 dilaksanakan 2 siklus. Pengamatan yang dilakukan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa dan hasil keterampilan menulis narasi. Pada tahap pratindakan guru mengajar tanpa adanya media pembelajaran, sedangkan pada siklus I dan II guru menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi.

Pembelajaran menulis narasi pada kelas III pada tahap pratindakan masih kurang berhasil. Persentase aktivitas siswa pada tahap pratindakan sebesar 44% hal ini dikarenakan siswa lebih kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga saat pembelajaran berlangsung, siswa masih kesulitan dalam menceritakan suatu peristiwa secara tepat.

Pembelajaran menulis pada siklus I lebih baik daripada pratindakan. Dalam pembelajaran guru membimbing siswa mulai pengamatan media gambar seri sampai menyusun kerangka menjadi karangan narasi yang utuh. Selain itu, dalam menulis narasi siswa kelas III menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. Siswa mulai terbiasa dalam menulis narasi dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan tanda serta memperhatikan prinsip-prinsip narasi. Dalam menulis narasi yang baik perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam menulis narasi. Seperti yang dikemukakan oleh Suparno (2005) prinsip-prinsip dalam membuat karangan narasi antara lain: alur (plot), penokohan, latar, serta sudut pandang.

Penerapan media gambar seri dalam menulis narasi selain meningkatkan aktivitas guru juga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Berdasarkan catatan lapangan, pada siklus I awalnya terdapat beberapa siswa sering ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru, serta terdapat siswa yang saling mencontoh pekerjaan teman karena masih kebingungan dalam membuat kerangka maupun menulis narasi. Namun, pada siklus II, siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran, semangat mengamati gambar, dan siswa sudah terbiasa dalam membuat kerangka maupun mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi yang utuh.

Aktivitas siswa pada pembelajaran menulis narasi mengalami peningkatan karena pembelajaran melalui media gambar seri lebih menarik minat siswa sehingga siswa dapat mengekspresikan gambar yang diamati ke dalam bentuk kata-kata. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Keraf (2007) bahwa gambar seri pada hakikatnya dapat mengekspresikan suatu hal dalam gambar, pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2014) membuktikan

bahwa dalam menulis karangan narasi dibutuhkan media agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan narasi.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran melalui gambar seri. Seperti yang disebutkan oleh Keraf (2007) diantaranya (1) media gambar seri dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar, (2) mengembangkan daya imajinatif siswa, (3) melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu, (4) mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat, (5) merupakan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat topik serta mengembarkannya ke dalam kalimat-kalimat pengembang.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Dalam menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rofi'udin (dalam Mudiono, 2010:4) menyatakan bahwa “menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan, keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis”.

Hasil keterampilan menulis narasi diperoleh dari nilai Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis narasi dari setiap pertemuan. Tema gambar seri yang disajikan pada siklus I pertemuan 1 adalah “Liburan Bersama Keluarga”, dan pertemuan 2 mengenai “Kegiatan di Pagi Hari”. Siklus II pertemuan 1 membahas mengenai “Kegiatan Pramuka” dan pertemuan II mengenai “Tamasya ke Pantai”. Aspek penilaian menulis narasi dalam penelitian ini yaitu kesesuaian isi, struktur kalimat dan ketepatan ejaan, serta prinsip narasi.

Pembelajaran melalui media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis narasi pada kelas III. Peningkatan hasil menulis narasi siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai keterampilan menulis narasi pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 47% dan meningkat menjadi 63% pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 84% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 94%. Dalam penilaian keterampilan menulis narasi, diperoleh nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang meningkat pada setiap pertemuan mulai dari tahap pratindakan, siklus I sampai dengan siklus II. Hal itu diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ludfianto (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis narasi dapat ditingkatkan dengan media gambar seri. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar seri, keterampilan menulis narasi siswa dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi di kelas III SDN Kanigoro 04 Kabupaten Blitar dapat disimpulkan bahwa, penerapan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi telah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan lancar serta diikuti oleh siswa dengan baik. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I 77% menjadi 93% pada siklus II. Hasil keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I 55 % dan, pada siklus II meningkat menjadi 89%. Dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan senang. Siswa juga menjadi lebih terbiasa melakukan pengamatan terhadap gambar, membuat kerangka dan menyusun kerangka menjadi karangan narasi yang utuh.

Saran yang dapat dikemukakan yaitu diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar seri, ataupun media lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat menarik minat siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Khususnya pada

pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis, supaya siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Yanuarita Widi, dkk. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2*
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ludfianto, Ahmad Nur. 2016. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN Penataran 01 Kabupaten Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Mudiono, Alif. 2010. *Pengembangan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Putra, Ngurah Andi. 2014. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No.4 ISSN 2354-614X
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 2010. *Media Pembelajaran di SD*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Suparno. 2005. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan angkasa.
- Untari, E. 2017. Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* Volume 3, Nomor 1